

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Siswa SMA di Provinsi Jawa Timur

Dwi Ariani Finda Yuniarti¹, Anna Widayani²

¹Akademi Komunitas Negeri Pacitan

²Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar

Corresponding e-mail: finda@aknpacitan.ac.id

Abstrak: pada masa pandemi covid-19. Dengan pembelajaran daring guru dan siswa melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh dengan bantuan internet. Agar tujuan pembelajaran oleh guru kepada siswa dapat tercapai secara maksimal maka guru haruslah memfasilitasi pembelajaran daring dengan alternatif sarana atau media daring yang digunakan sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan ketersediaan *platform* pembelajaran daring yang bervariasi sehingga guru haruslah menentukan pilihan yang terbaik diantara yang tersedia tersebut. Penelitian ini membantu guru agar dapat menentukan media daring yang murah dan mudah digunakan oleh siswa sesuai kemampuannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 300 siswa SMA di Provinsi Jawa Timur. Kemudian diperoleh data yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 99% siswa menggunakan telepon genggam/*handphone/smartphone* mereka untuk mengikuti pembelajaran daring dan 94,3% siswa menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk penyampaian materi pada pembelajaran daring. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai aplikasi yang dapat diakses pada telepon genggam/*handphone* merupakan media pembelajaran sebagai sarana penyampaian materi dalam pembelajaran daring yang sering digunakan karena kemudahannya.

Kata Kunci: analisis, daring, media daring, pembelajaran daring dan pandemi covid-19

Abstract: Elearning is seen as the best alternative to the learning model implemented during the COVID-19 pandemic. With online learning, teachers and students carry out distance learning with the help of the internet. So that the learning objectives by teachers to students can be achieved optimally, the teacher must facilitate online learning with alternative means or online media that are used to support the implementation of online learning. With the availability of various online learning platforms, teachers must determine the best choice among those available. This research helps teachers to be able to determine online media that are cheap and easy to use by students according to their abilities. The method in this study used a qualitative descriptive analysis method. Data was collected by giving questionnaires to high school students in East Java Province. Then the data obtained are then analyzed descriptively. The results of this study indicate that 99% of students use their mobile phones/mobile phones/smartphones to participate in online learning and 94.3% of students use the WhatsApp application as a learning medium used to deliver material in online learning. From these data it can be concluded that the use of WhatsApp as an application that can be accessed on mobile phones is a learning medium as a means of delivering material in online learning which is often used because of its convenience.

Keywords: Analysis, online, elearning media, elearning, and pandemic covid-19



©2022 –Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) by penulis.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan suatu usaha yang dilakukan dengan terencana sebagai perwujudan pembelajaran yang efektif [1], sebuah proses pembelajaran dari tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak bisa menjadi bisa. Peran pendidikan sangat utama demi kemajuan suatu bangsa karena perkembangan teknologi yang ada sekarang ini tentulah tidak lepas dari kecerdasan suatu bangsa. di Indonesia terdapat jenjang pendidikan dari pendidikan dasar, menengah, lanjutan hingga pendidikan tinggi. Keberhasilan suatu bangsa dapat juga dilihat dari keberhasilan mutu pendidikannya. Pelaksanaan pendidikan diterapkan disekolah, proses berbagi informasi antara guru dan siswa dilakukan di sekolah. Akan tetapi pada awal maret 2020 silam, Indonesia bahkan dunia dikejutkan dengan adanya Pandemi COVID-19 yang berdampak hampir pada semua sektor kehidupan tak terkecuali pendidikan [2].

Pembatasan pelaksanaan kegiatan yang dianggap mengumpulkan masa atau banyak orang mengakibatkan penerapan kebijakan pemerintah dalam sektor pendidikan terkait pelaksanaan pembelajaran. Kebijakan tersebut adalah dengan proses belajar mengajar yang dilakukan dari rumah atau dikenal dengan istilah Belajar Dari Rumah (BDR). Penerapan belajar mengajar dari rumah menjadikan pelaksanaan pembelajaran yang tidak biasanya. Pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilakukan secara langsung dengan tatap muka di sekolah kini harus dilakukan secara jarak jauh antar guru dan siswa.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring dapat diartikan suatu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan mengakses internet sebagai sarana penyampaian materi dari guru kepada siswa [3]. Model pembelajaran daring ini dianggap model pembelajaran yang paling efektif untuk diterapkan pada masa Pandemi COVID-19. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Ada berbagai cara penyampaian yang dapat

dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam pembelajaran daring. Tentunya cara penyampaian materi pembelajaran juga didukung dengan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana pembelajaran daring dapat diartikan semua media baik alat, fasilitas internet maupun aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan adanya berbagai aplikasi yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran daring. Selain aplikasi yang digunakan, alat dan fasilitas internet juga menjadi sesuatu yang wajib untuk diperhatikan. Pembelajaran daring memang mudah untuk dilaksanakan akan tetapi sarana penunjang pembelajaran daring juga perlu dipikirkan matang agar pelaksanaan dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

Ketersediaan berbagai alternatif pilihan sarana penunjang pembelajaran daring menjadikan seorang guru harus mampu memberikan alternatif terbaik dalam pelaksanaan pembelajarannya. Guru dapat memberikan alternatif penggunaan media pembelajaran yang mudah dan murah bagi siswa, sehingga penerapan pembelajaran daring dapat efektif.

Pandangan inilah yang menjadi dasar untuk mengkaji penggunaan media pada pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur.

1.1. Pembelajaran Daring

Belajar dapat diartikan sebuah perubahan perilaku dari pengalaman masa lalu atau pun dari pembelajaran yang direncanakan, pembelajaran tentang segala sesuatu yang sebelumnya tidak dimengerti menjadi mengerti dan tidak bisa menjadi bisa [4]. Belajar dari pengalaman seperti pepatah mengatakan pengalaman adalah guru terbaik, dari apa yang pernah kita alami kita dapat belajar untuk bisa lebih baik.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yaitu tujuan pembelajaran. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh guru. Akan tetapi dimasa Pandemi COVID-19 model pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka sulit untuk dilaksanakan karena kebijakan pemerintah dengan meniadakan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, akan tetapi dengan menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh [5]. Adapun tujuan dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah dapat memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang dapat menjangkau banyak kalangan dalam hal ini siswa.

Pembelajaran daring mempunyai tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya yaitu guru dan siswa harus mempunyai keahlian dalam penggunaan teknologi penunjang pembelajaran daring. Pada kenyataannya tantangan tersebut tentunya membutuhkan penyesuaian diri, tidak semua guru dengan sigap langsung menguasai dan mampu beradaptasi dengan teknologi [6]. Siswa pun demikian, tidak sedikit dari mereka kurang maksimal dalam memperoleh pengetahuan lewat pembelajaran daring. Banyak dari mereka yang kurang maksimal memanfaatkan pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, sehingga dapat dilihat siswa yang pintar akan semakin pintar dan siswa yang malas pun akan semakin malas. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seorang guru pun harus benar-benar mempertimbangkan beberapa hal, misalnya kemampuan siswa dalam penguasaan teknologi, kondisi dan juga latar belakang orang tua, dan sarana prasarana yang ada sebagai pendukung kegiatan pembelajaran daring [7].

Peran guru dalam pembelajaran daring pun perlu dimaksimalkan, karena pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara langsung, guru tidak dapat mengamati siswa satu persatu seperti di dalam kelas. Pemilihan sarana atau media pembelajaran daring pun harus dipikirkan dengan matang.

1.2. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar sehingga pesan yang disampaikan akan lebih jelas dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara efektif dan efisien [8]. Pada masa Pandemi COVID-19 tentunya diperlukan media pembelajaran sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

Media pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sarana atau media pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan jaringan internet dalam pemanfaatannya [9]. Media pembelajaran daring biasanya memanfaatkan alat pembelajaran baik berupa *handphone*, laptop maupun komputer yang dapat mengakses aplikasi atau *platform* pembelajaran, semuanya tidak lepas dari peran serta internet untuk pengoperasiannya. Dalam penggunaan media pembelajaran daring, ada beberapa prinsip yang harus kita perhatikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kesesuaian dengan apa yang menjadi tujuan pada pembelajaran.
- b. Mendukung isi bahan pembelajaran atau materi yang akan disampaikan sehingga mempermudah siswa dalam menerimanya.
- c. Kemudahan memperoleh media pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Keterampilan baik guru maupun siswa dalam penggunaan media pembelajaran tersebut.
- e. Ketersediaan waktu untuk menggunakan media pembelajaran tersebut.
- f. Sesuai dengan kemampuan berpikir siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat efektif.

Dari prinsip yang dikemukakan diatas tentunya menjadi hal yang penting bagi guru untuk berupaya memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran daringnya agar dapat dilaksanakan dengan mudah oleh siswanya.

Media pembelajaran daring yang dapat memudahkan guru dan siswa bertatap muka walaupun dengan jarak jauh, berbagi informasi diantaranya adalah *whatsapp*, *youtube*, *google meet*, *zoom*, *google classroom*, *email*, *blog* maupun *web meeting* lainnya merupakan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran tentunya semua itu tidak terlepas dari peran serta internet [10]. Kebutuhan internetpun menjadi kebutuhan utama dalam pendukung

pembelajaran daring, awalnya sulit khususnya bagi siswa karena harganya yang relatif mahal. Akan tetapi ketersediaan paket pendidikan dari pemerintah dan banyaknya fasilitas wifi sekarang ini menjadi alternatif bagi siswa dan juga guru untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Dalam penelitian ini akan membahas terkait media pembelajaran baik sarana alat maupun jenis aplikasi atau *platform* yang digunakan oleh siswa. Sehingga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru untuk dapat memilih media pembelajaran daring yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswanya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring dan diharapkan dapat menjaga komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga materi yang disampaikan pun dapat maksimal. Jika penerimaan materi dapat diserap secara maksimal oleh siswa, maka diharapkan hasil belajar yang diperoleh pun dapat maksimal.

2 METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif atau deskriptif kualitatif. Istilah tersebut biasa digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif [7]. Metode penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu pengalaman atau peristiwa penting terjadi hingga akhirnya dapat dikaji secara mendalam untuk menemukan pola penting dari peristiwa atau pengalaman tersebut. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dideskripsikan dalam bentuk laporan tertulis yang menjelaskan tujuan penelitian [11]. Semua hasil dideskripsikan dengan fleksibel karena dalam metode kualitatif ini tidak ada ketentuan baku tentang struktur maupun hasilnya. Hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran dan pengetahuan dari peneliti tentunya berdasarkan data yang diperoleh.

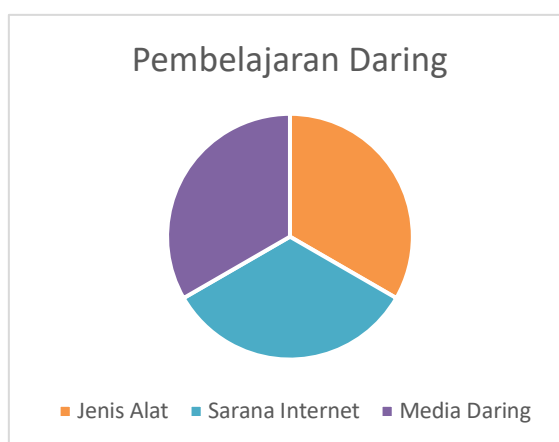
Metode analisis deskriptif yang dikembangkan dalam penelitian tentunya menganalisis data yang diambil dari subjek penelitian yakni siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tentang penggunaan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat pendukung

pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi covid-19.

Responden pada penelitian ini terdiri dari 300 siswa SMA di Provinsi Jawa Timur. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui google form. Setelah data diperoleh data dianalisis hasilnya, kemudian dari hasil tersebut dikembangkan secara deskriptif.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data kuesioner yang dibagikan kepada siswa SMA di Provinsi Jawa Timur dapat kita ketahui seperti pada Gambar.1. Diagram Pembelajaran Daring

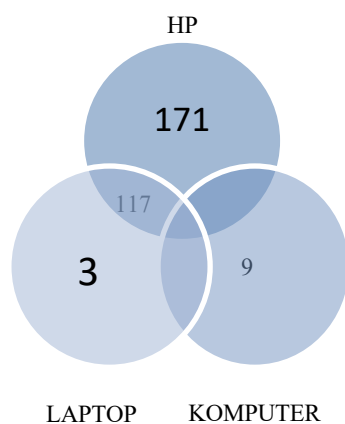


Gambar 1. Komponen data yang diambil pada Pembelajaran Daring

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa pada penelitian ini, pembelajaran daring didukung oleh tiga komponen sebagai sarana penunjang pembelajaran daring, yaitu alat yang digunakan, sarana ketersediaan internet dan media pembelajaran daring sebagai penyampaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

3.1. Alat Pada Pembelajaran Daring

Pada penelitian ini adapun hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa SMA di Provinsi Jawa Timur terkait jenis alat yang digunakan dalam pembelajaran daring dapat dilihat pada Gambar 2. Jenis Alat Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring.



Gambar 4. Jenis Alat yang Digunakan Pada Pembelajaran Daring

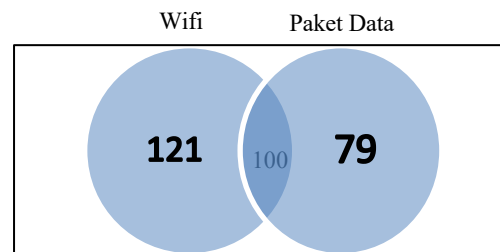
Pada gambar diatas terlihat bahwa hampir semua siswa menggunakan *Handphone* nya sebagai alat penunjang pada pembelajaran daring yang mereka ikuti. Hampir semua siswa SMA sekarang ini memiliki *Handphone* sebagai sarana komunikasi, selain itu juga dapat digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran daring. Karena biasa menggunakan *handphone* sebagai alat komunikasi dan mencari informasi, siswa pun tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daringnya. Kelemahan penggunaan *handphone* adalah ketika siswa dituntut membuat laporan atau hasil pekerjaan yang mengharuskan siswa mengerjakannya dalam bentuk file *Microsoft word* atau *excel* yang tidak bisa dikerjakan dengan *handphone* mereka. Sehingga untuk mensiasati adanya kesulitan tersebut seorang guru tentunya tidak memberikan pekerjaan yang terlalu sulit setiap waktu, untuk hasil pekerjaan tugas siswa bisa dilaporkan dengan tulisan tangan yang kemudian hasilnya dapat discan dengan aplikasi yang tersedia pada *handphone*.

Selain *handphone*, ada 121 siswa dari 300 siswa dalam penelitian ini mengemukakan alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah laptop, selebihnya sembilan (9) orang siswa menggunakan komputer dalam mengikuti pembelajaran daring.

3.2. Internet

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, tentunya tidak akan terlepas dari ketersediaan internet yang dimiliki oleh siswa maupun guru. Internet menjadi factor pendukung yang sangat penting pada pelaksanaan pembelajaran daring. Pada penelitian ini, 221 siswa menjawab menggunakan wifi, yang sebagian dari mereka juga menggunakan paket data. Adapun irisan antara siswa yang menggunakan wifi dan paket data adalah sejumlah 100 siswa, sehingga dapat

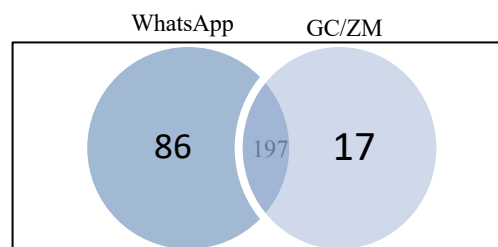
kita tentukan yang mengandalkan internet hanya dari wifi berjumlah 121 siswa, sedangkan yang hanya mengandalkan paket data saja hanya berjumlah 79 siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Hasil perhitungan data tersebut dapat dilihat sesuai pada Gambar 3. di bawah ini.



Gambar 3. Sarana Internet yang digunakan dalam pembelajaran daring

3.3. Media Pembelajaran Online

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya perlu didukung dengan media pembelajaran yang dapat digunakan dengan mudah baik oleh siswa maupun oleh guru. Sekarang ini, terdapat banyak media pembelajaran daring akan tetapi kemudahan dalam penggunaannya merupakan factor terpenting yang harus diperhatikan. Dalam penelitian ini, sampel penelitian yaitu sebanyak 300 siswa di SMA se Jawa Timur 283 siswa diantaranya menyatakan bahwa WhatsApp merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring. Akan tetapi selain itu, 214 dari 300 siswa tersebut pun menyatakan bahwa mereka menggunakan google classroom (GC) ataupun zoom meeting (ZM) sebagai media pembelajaran. Seperti kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu proses selain siswa dituntut untuk bias belajar secara mandiri ternyata mereka tak bias lepas bimbingan dari seorang guru oleh sebab itu pembelajaran langsung melalui zoom meeting ataupun google classroom tentunya perlu dilaksanakan. Lebih jelasnya terkait data siswa dalam menggunakan media pembelajaran online adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Media Pembelajaran daring

Pada gambar diagram venn di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar diantaranya memilih aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran yang digunakan. Anggapan mereka bahwa aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi keseharian yang sering digunakan. Penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran merupakan kesepakatan antara siswa dan guru di awal pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran WhatsApp ini didukung dengan penggunaan aplikasi google classroom (GC) maupun Zoom Meeting (ZM) sebagai upaya memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajarnya. Salah satu bentuk upaya agar guru dan siswa tetap dapat berinteraksi langsung dengan siswa walaupun melalui kelas digital. Pengaplikasian GC dan ZM tanpa aplikasi lain, dalam hal ini WhatsApp hanya terekam oleh 17 siswa dari 300 siswa pada sampel penelitian. Dari hasil wawancara dan observasi, diantaranya hanya menjawab pada aplikasi zoom dan goole classroom belum ada fitur lebih lanjut yang dapat digunakan siswa sebagai media pendukung pembelajaran daring.

4 KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa pembelajaran daring yang sekarang ini banyak dilaksanakan oleh guru dan siswa mempunyai beberapa factor yang perlu diperhatikan dengan tujuan agar pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya dan sebagai harapannya adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring tersebut efektif.

Pada penelitian ini diperoleh bahwa telepon genggam/handphone/smartphone merupakan jenis alat yang banyak digunakan oleh 99% siswa dari sampel penelitian, karena kemudahan dan hampir semua orang pun mempunyainya. Dilihat dari sarana internet yang digunakan dalam pembelajaran daring sebanyak 73,6% menggunakan wifi. Adapun media pembelajaran yang banyak digunakan oleh siswa adalah WhatsApp yaitu sebanyak 94,3% dan 69,6% diantaranya menyempurnakan pembelajaran daring mereka dengan menggunakan google classroom atau zoom meeting untuk tatap muka langsung secara virtual melalui kelas digital.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan patokan bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan daring. Peran seorang guru sangat diperlukan untuk terciptanya suatu pembelajaran daring yang efektif, dengan penelitian ini membantu guru

untuk lebih bijak mengarahkan siswanya dalam pembelajaran daring yang diampunya.

Pada penelitian selanjutnya dapat dikaji lebih khusus lagi keefektifan pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan berbantuan media *whatsapp*. Dapat ditentukan keefektifan dan seberapa besar pengaruhnya penggunaan media *whatsapp* dalam pembelajaran daring dengan peningkatan hasil belajarnya.

5 DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yusneli Syafari dan Maria Montessori, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19," *J. basicedu*, vol. 3, no. 2, pp. 524–532, 2020.
- [2] D. N. Baety and D. R. Munandar, "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19," *EDUKATIF J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 880–889, 2021.
- [3] A. S. Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones. Met.*, vol. 5, no. 1, pp. 31–34, 2020, doi: 10.21107/metalingua.v5i1.7072.
- [4] E. R. Dewi, "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas," *PEMBELAJAR J. Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, p. 44, 2018, doi: 10.26858/pembelajar.v2i1.5442.
- [5] N. Sourial, C. Longo, I. Vedel, and T. Schuster, "Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions," *Fam. Pract.*, vol. 35, no. 5, pp. 639–643, 2018, doi: 10.1093/fampra/cmz005.
- [6] A. Asmuni, "Problematisasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya," *J. Paedagogy*, vol. 7, no. 4, p. 281, 2020, doi: 10.33394/jp.v7i4.2941.
- [7] W. Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling," *Quanta*, vol. 3, no. 1, pp. 9–19, 2019, doi: 10.22460/q.v1i1p1-10.497.

- [8] N. M. Dwijayani, "Development of circle learning media to improve student learning outcomes," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1321, no. 2, pp. 171–187, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1321/2/022099.
- [9] C. Elianur, "Pilihan Media Pembelajaran Daring Oleh Guru Pai Di Bengkulu Tengah," *J. As-Salam*, vol. 4, no. 1, pp. 37–45, 2020, doi: 10.37249/as-salam.v4i1.142.
- [10] E. Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi," *J. Indones. Lang. Educ. Lit.*, vol. 3, no. 1, pp. 53–65, 2017, [Online]. Available: <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>.
- [11] J. Raco, "Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya," 2018, doi: 10.31219/osf.io/mfzuj.